

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan Ibu dan Anak menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang paling disoroti oleh berbagai pihak, baik nasional maupun internasional. Peningkatan kesehatan ibu dan anak disebutkan menjadi salah satu investasi jangka panjang bagi suatu negara.¹ Peraturan menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, mendapat perlindungan dari kekerasan diskriminasi.² Program kesehatan anak mulai dilaksanakan dari sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 tahun. Hal tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita.³

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah banyaknya bayi yang meninggal pada usia kurang dari satu tahun, per 1.000 kelahiran hidup pada waktu tertentu.⁴ Menurut data Bank Dunia, AKB pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu sebesar 28,0 dari 1.000 bayi lahir hidup.⁵ Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), AKB di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 16,85%.⁷ Angka kematian neonatal di Indonesia (usia 0-28 hari) tahun 2021 sebesar 11,7 dari 1.000 bayi lahir hidup.⁶ Berdasarkan data Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2023, Angka kematian Bayi di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2022

mengalami kenaikan sebesar 300 per 1.000 kelahiran, dari 270 per 1.000 kelahiran pada tahun 2021.⁸

Program ASI eksklusif merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan angka kematian bayi.⁹ Menyusui merupakan salah satu cara terbaik untuk memberikan nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya, Air Susu Ibu (ASI) memiliki komposisi seimbang untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Selain itu, ASI mengandung zat kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit, dan menjadi sumber utama bagi kehidupannya, serta pemberian ASI juga dapat mempererat ikatan antara ibu dan bayi.¹⁰ *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan ibu di seluruh dunia untuk menyusui bayinya secara eksklusif pada usia 0-6 bulan tanpa makanan dan minuman tambahan apapun dan dilanjutkan sampai anak usia 2 tahun dengan makanan pendamping yang bergizi. Menurut WHO pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI yang tepat sesuai usianya dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik dan sehat pada anak.¹¹

Cakupan ASI eksklusif 0-6 bulan secara global pada periode tahun 2015-2020 menurut pamarapan WHO sebesar 44% dari 50% target. Hal ini membuktikan bahwa cakupan ASI eksklusif secara global masih tergolong rendah.¹¹ Pemberian ASI eksklusif di Indonesia juga masih tergolong sangat rendah. Terbukti oleh data menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan sebesar 37,3%.¹² Dan menurut

data dari BPS, angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 72,04%.¹

Menurut RISKESDAS tahun 2018, cakupan ASI eksklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar <25%. Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat ketiga paling rendah setelah Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.¹² Menurut data dari BPS, angka cakupan ASI eksklusif Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami kenaikan sebesar 0,16%, dari 77,0% pada tahun 2021 menjadi 77,16% pada tahun 2022.¹ Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat kelima tertinggi setelah Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Utara, dan Kalimantan Timur.¹ Cakupan ASI eksklusif Kota Yogyakarta pada tahun 2022 berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2023 sebesar 69,8%, dimana cakupan ASI eksklusif Kota Yogyakarta mengalami penurunan sebesar 2% dari tahun 2021.¹³ Kecamatan Umbulharjo menjadi wilayah dengan cakupan ASI eksklusif terendah kedua di Kota Yogyakarta yaitu sebesar 57,3% pada Puskesmas Umbulharjo 1, dan 59,1% pada Puskesmas Umbulharjo 2.

Puskesmas Umbulharjo 1 dan Puskesmas Umbulharjo 2 merupakan puskesmas rawat jalan yang ada di Kota Yogyakarta, yang melayani masyarakat di Umbulharjo dan sekitarnya. Wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 1 meliputi Kelurahan Warungboto, Pandeyan, Sorosutan, Dan Giwangan. Wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 2 meliputi Kelurahan Semaki, Muja Muju, dan Tahunan. Puskesmas Umbulharjo 1 dan Puskesmas Umbulharjo 2 sama-sama memiliki program kesehatan ibu dan anak yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu

dan anak di wilayah kerjanya. Salah satu program yang dilakukan adalah program dukungan menyusui.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Khasanah (2020), angka kegagalan ASI eksklusif mencapai sebesar 50% terjadi pada 78 hari atau ketika bayi mulai memasuki usia 2 bulan.¹⁴ Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dewi (2020), proporsi pemberian ASI pada kelompok bayi usia 0 bulan sebesar 73,1%, 1 bulan sebesar 55,5%, 2 bulan sebesar 43 %, 3 bulan sebesar 36 %, dan 6 bulan sebesar 16,7%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya usia bayi terjadi pola penurunan pemberian ASI sebesar 1,3 kali atau sebesar dengan angka mencapai 77,2 %.¹⁵ Untuk menanggulangi hal tersebut, dan mengantisipasi terjadinya penambahan angka kegagalan ASI eksklusif yang semakin tinggi maka perlu dilakukan pencegahan sedini mungkin.

Berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif, meskipun sebagian besar ibu telah menyadari bahwa pentingnya memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya untuk perkembangan dan pertumbuhan yang optimal, tetapi pada kenyataannya tidak semua ibu dapat menyusui dengan mudah. Beberapa ibu mengalami kesulitan dalam menyusui, seperti produksi ASI yang kurang, bayi yang sulit menghisap, atau masalah kesehatan pada ibu.¹⁶ Menurut Prasetyo (2009) dalam Nisa (2022), kegagalan pemberian ASI dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, dan kondisi kesehatan ibu. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan suami, penolong persalinan/petugas kesehatan, dan promosi susu formula.¹⁰ Selain

itu, beberapa faktor lain yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah ibu belum memahami sepenuhnya cara dan teknik menyusui yang benar, serta beberapa alasan lain seperti puting lecet dan ketidaknyaman pada saat menyusui.¹⁰ Pada proses menyusui masalah perlekatan merupakan hal yang banyak dikeluhkan oleh ibu menyusui, perlekatan yang kurang baik dapat menyebabkan masalah puting lecet yang mengakibatkan ketidaknyamanan pada ibu, hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Asnawati (2022), terdapat hubungan antara puting lecet/luka dengan pemberian ASI yaitu sebanyak 12 ibu atau 37,5%.¹⁷ Ketidaknyamanan posisi yang dirasakan ibu menyusui berpengaruh terhadap pemberian ASI yang menjadi tidak maksimal, seperti ibu yang mempercepat durasi menyusui, dan dapat memunculkan kesakitan lainnya pada ibu karena dilakukan berulang-ulang setiap hari oleh ibu.¹⁸ Posisi ibu menopang bayi dengan waktu yang lama pada saat menyusui dapat menyebabkan timbulnya rasa tidak nyaman yang mengakibatkan proses menyusui menjadi tidak maksimal.¹⁹ Cara dan lamanya menyusui dapat menyebabkan kelelahan, ketegangan otot bahu dan menimbulkan rasa pegal atau kaku pada ibu.²⁰

Menurut *International Breastfeeding Center* (2015) dalam Yanti (2019), salah satu cara untuk membantu ibu dalam menyusui sebagai upaya mempertahankan pemberian ASI secara eksklusif adalah dengan menggunakan bantal menyusui.¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Wiswamati (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perlekatan, bantal menyusui dapat menopang kepala bayi sehingga mulut bayi sejajar dengan puting ibu.²¹ Dalam penelitian

yang dilakukan oleh Amatillah (2018), penggunaan bantal saat menyusui berpengaruh dengan kategori sedang terhadap tingkat kenyamanan ibu selama menyusui dan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kenyamanan ibu sehingga memaksimalkan proses menyusui.¹⁹ Menurut hasil penelitian Muliarthini (2016), penggunaan bantal menyusui dapat mengurangi kelelahan pada ibu menyusui sebesar 5,73% dan mengurangi keluhan muskuloskeletal pada ibu menyusui sebesar 6,36%.²⁰

Bantal menyusui adalah bantal yang dirancang khusus untuk membantu ibu menyusui. Bantal ini dapat membantu ibu dalam menemukan posisi yang nyaman dan tepat saat menyusui, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan keberhasilan menyusui.¹⁸ Bantal menyusui sangat mudah didapatkan karena sudah banyak tersebar luas baik secara *offline* maupun *online* dengan berbagai jenis, bentuk, dan ukuran, serta harga yang ditawarkan. Akan tetapi, dari banyaknya bantal yang tersebar luas, banyak diantaranya yang belum dan atau tidak disesuaikan dengan kondisi antropometri ibu dan bayi serta hanya menawarkan bantal dengan bahan yang kurang baik dari segi kenyamanan dan aspek kebersihan penggunaan dalam jangka panjang. Selain itu, masih sedikit penelitian ilmiah yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bantal menyusui terhadap keberhasilan teknik menyusui. Oleh karena itu diperlukan inovasi dan penelitian baru sebagai bukti ilmiah yang relevan dan sebagai salah cara untuk memperkenalkan dan membuktikan manfaat penggunaan bantal menyusui secara langsung kepada masyarakat, khususnya ibu menyusui. Peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Bantal Menyusui terhadap Keberhasilan Teknik Menyusui pada Masa Neonatus di Wilayah Umbulharjo.

B. Rumusan Masalah

Angka kematian Bayi di Indonesia tahun 2022 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 28,0 dari 1.000 bayi lahir hidup. Program ASI eksklusif merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian bayi, akan tetapi angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia saat ini masih tergolong rendah, yaitu sebesar 37,3% menurut RISKESDAS 2018, dan 72,04% menurut BPS 2022. Kecamatan Umbulharjo menjadi wilayah dengan cakupan ASI eksklusif terendah kedua di Kota Yogyakarta yaitu sebesar 57,3% pada Puskesmas Umbulharjo 1, dan 59,1% pada Puskesmas Umbulharjo 2. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai adakah pengaruh penggunaan bantal menyusui terhadap keberhasilan teknik menyusui pada masa neonatus di Wilayah Umbulharjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penggunaan bantal menyusui terhadap keberhasilan teknik menyusui pada masa neonatus di Wilayah Umbulharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas ibu menyusui di Wilayah Umbulharjo.

- b. Diketuainya keberhasilan teknik menyusui pada masa neonatus sebelum dan sesudah diberi perlakuan edukasi teknik menyusui dan penggunaan bantal menyusui.
- c. Diketuainya keberhasilan teknik menyusui pada masa neonatus sebelum dan sesudah diberi perlakuan edukasi teknik menyusui.
- d. Diketuainya korelasi edukasi dan penggunaan bantal menyusui dengan keberhasilan teknik menyusui pada masa neonatus.
- e. Diketuainya korelasi edukasi dengan keberhasilan teknik menyusui pada masa neonatus.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kebidanan pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Bantal Menyusui terhadap Keberhasilan Teknik Menyusui pada Masa Neonatus di Wilayah Umbulharjo” adalah pelaksanaan pelayanan yang meliputi teknik menyusui pada masa neonatus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pembuktian ilmiah mengenai pengaruh penggunaan bantal menyusui terhadap keberhasilan teknik menyusui.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ibu Menyusui di Wilayah Umbulharjo

Memberikan informasi mengenai salah satu cara untuk meningkatkan berhasil teknik menyusui menggunakan bantal menyusui, dan memperkenalkan bantal menyusui secara langsung kepada ibu.

b. Bagi Bidan di wilayah kerja umbulharjo

Meningkatkan angka cakupan ASI eksklusif di wilayah Umbulharjo.

c. Bagi Mahasiswa Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menambah wawasan dalam memberikan asuhan kebidanan tentang menyusui pada masa neonatus.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan kembali secara lebih dalam mengenai penelitian teknik menyusui pada masa neonatus, serta dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dalam kebaruan variabel.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti dan Judul Penelitian	Metode, Populasi dan Sampel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian ini
Prillyantika Wismawati, Widyawati, Wenny Artanty Nisman (2019) ²¹ “Pengaruh Penggunaan Bantal Menyusui terhadap Perlekatan Ibu-Bayi Selama Menyusui”	<i>Pre-eksperiment</i> dengan <i>one group pre-post design</i> , dan pengambilan sampel menggunakan <i>consecutive sampling</i> . Adapun populasi sampel dalam penelitian ini adalah, ibu menyusui dengan bayi usia 7-21 hari di Puskesmas Umbulharjo 1 dan Puskesmas Mantrijeron pada bulan September 2017- Januari 2018.	Penggunaan bantal menyusui berpengaruh terhadap perlekatan Ibu-Bayi selama menyusui, kecuali pada indikator <i>type of nipple</i> . Dengan hasil uji statistik terhadap perlekatan menyusui secara umum adalah <i>p-value</i> = 0,000, dan disetiap indikator <i>LATCH</i> adalah: <i>Latch</i> (<i>p</i> = 0,000), <i>audible</i> (<i>p</i> = 0,000), <i>swallowing</i> (<i>p</i> = 0,000), <i>comfort</i> (<i>p</i> = 0,000), <i>hold</i> (<i>p</i> =0,014), dan <i>type of nipple</i> (<i>p</i> =0,180).	Persamaan: 1. Variabel independen 2. Metode dan desain penelitian 3. Instrumen penelitian 4. Teknik pengambilan sampel 5. Salah satu tempat penelitian Perbedaan: 1. Variabel dependen 2. Populasi dan sampel 3. Waktu dan salah satu tempat penelitian.
Ani Laila Yanti, dan Yupita Tri Rezeki (2019) ¹⁸ “Pengaruh Penggunaan <i>Breastfeeding Pillow</i> Terhadap <i>Musculoskeletal Disorder (MSDs)</i> Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2019”	<i>Eksperiment</i> dengan <i>one group pre-post design</i> , dan pengambilan sampel menggunakan <i>puposive sampling</i> . Adapun populasi sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang ibu menyusui usia 0-4 hari di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru pada bulan September 2018- Maret 2019	Penggunaan <i>briestfeeding pillow</i> berpengaruh terhadap <i>Musculoskeletal Disorder (MSDs)</i> pada ibu menyusui. Hal ini dilihat dari yang ibu menyusui rasakan sebelum menggunakan <i>Breastfeeding Pillow</i> menunjukkan mean 17,35 dan sesudah menggunakan <i>Breastfeeding Pillow</i> menunjukkan mean 11,05. Hasil uji statistik didapatkan <i>p-value</i> =0,001	Persamaan: 1. Variabel independen Perbedaan: 1. Variabel dependen 2. Metode dan instrumen penelitian 3. Teknik pengambilan sampel 4. Waktu dan tempat penelitian.

Peneliti dan Judul Penelitian	Metode, Populasi dan Sampel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian ini
<p>Yurasi Asih (2021)²²</p> <p>“Bantal Menyusui Memengaruhi Motivasi, Produksi ASI, dan <i>Musculoskeletal Disorder</i> pada Ibu Menyusui”</p>	<p><i>Quasi Eksperimen</i> dengan <i>post test with control group design</i> menggunakan <i>purposive sampling</i>.</p> <p>Adapun populasi sampel dalam penelitian ini adalah 48 orang ibu menyusui 0-3 bulan di Kabupaten Pringsewu pada bulan Maret-Desember 2020</p>	<p>Analisis kepuasan bayi menyusui menunjukkan ada perbedaan bermakna ($p\text{-value} < 0,05$), disimpulkan ada perbedaan kepuasan bayi pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Hasil uji statistik keluhan <i>musculoskeletal disorder</i> menunjukkan ada perbedaan ($p\text{-value} < 0,05$), dengan nilai $T=0,01$ artinya ada perbedaan yang signifikan antar dua kelompok perlakuan.</p>	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen 2. Metode penelitian 3. Desain penelitian 4. Instrumen penelitian 5. Teknik pengambilan sampel 6. Waktu dan tempat penelitian.

G. Rancangan Produk Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menghasilkan produk yaitu bantal menyusui. Ibu menyusui yang terpilih menjadi responden penelitian ini menggunakan bantal menyusui sebagai fasilitas pendukung pada proses menyusui.

1. Nama produk

Nama produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah bantal menyusui. Bantal menyusui menjadi fasilitas pendukung sebagai alat bantu untuk meningkatkan keberhasilan teknik menyusui yang dapat menciptakan kenyamanan ibu pada saat menyusui dan bayi pada saat proses menyusui,¹⁸ dan mempermudah perlekatan antara mulut bayi dengan payudara ibu, sehingga bantal menyusui ini dapat meningkatkan keberhasilan teknik menyusui.²¹

2. Sasaran

Sasaran penggunaan bantal menyusui ini adalah ibu menyusui neonatus lanjut, yang tinggal di Wilayah Umbulharjo.

3. Bentuk dan Bahan

Bantal menyusui dalam penelitian ini berbentuk lingkaran, terdapat lubang ditengah bantal dengan kedua ujung semakin mengecil, memiliki kaitan penyambung *buckle and laps* dikedua ujung bantal, berbahan dasar *spons* (dakron), lapisan pertama terdapat kain furing yang membungkus dakron, lapisan kedua terdapat sarung bantal *waterproof*, dan lapisan ketiga terdapat sarung bantal berbahan katun lembut yang dapat menyerap keringat. Masing masing lapisan dilengkapi resleting agar mudah dilepas

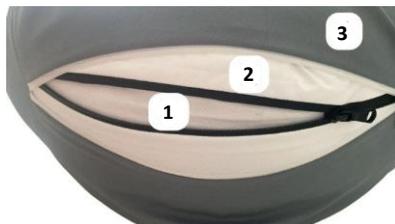
pasang dan dicuci untuk tetap menjaga kebersihan bantal. Bantal menyusui ini memiliki diameter dalam 16 cm, diameter luar 51 cm, lebar bagian penyangga bayi 25,5 cm, tinggi/ketebalan bagian depan 22 cm, tinggi/ketebalan bagian belakang 8 cm, serta berat 1000 gr.



Gambar 1. Tampak Depan Bantal Menyusui



Gambar 2. Tampak Samping Bantal Menyusui



Gambar 3. Beberapa Lapisan Bantal Menyusui